

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 28.0.1*.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	198
2.	Perusahaan yang tidak melakukan IPO priode 2018-2020	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability reporting</i> priode 2018-2020	(108)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> 3 tahun berturut-turut	(40)
	Total	50
	Total 3 Tahun	150
	Outlier	60
	Total Penelitian	90

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari table 4.1 dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 berjumlah 198 perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan IPO priode 2018-2020 berjumlah (0). Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan *Sustainability Reporting* pada tahun 2018-2020 berjumlah (108) perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki *annual report* 3 tahun berturut-turut pada tahun 2018-2020 berjumlah 40 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan dengan periode 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 perusahaan. Pada table 4.1 terdapat outlier sebanyak 60 sehingga terdapat tota; penelitian 90.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Koneksi Politik, *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*. Statistic deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2018-2020.

Hasil disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi Politik	90	0	1	,17	,375
CSR	90	,6153846	,9670330	,804761907	,0804839734
Tax Avoidance	90	,0203069	,7872326	,243902606	,1079148991
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.7872326 dan nilai terendah sebesar 0.0203069. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.243902606 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.1079148991. Standar deviasi *Tax Avoidance* lebih kecil dari meannya.

Variabel Koneksi Politik memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan nilai terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.17 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.375. Standar deviasi Koneksi Politik lebih besar dibandingkan mean.

Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.9670330 dan nilai terkecil sebesar 0.6153846. *Mean* atau rata-rata sebesar 0.804761907 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0804839734. Standar deviasi CSR lebih kecil dibandingkan mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan > 0.05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikan < 0.05 .

Hasil dari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	,10209117	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,065	
Kolmogorov-Smirnov Z		,967	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,307	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,289 ^c	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,280
		Upper Bound	,298
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0.000 dengan tingkat signifikan sebesar $0.307 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Koneksi Politik	.997	1,003
	CSR	.997	1,003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Koneksi Politik menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0.997 dan nilai VIF sebesar 1.003, nilai *tolerance Corporate Social Responsibility* sebesar 0.997 dan nilai VIF sebesar 1.003. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF semua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah mutikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson.

Hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.084	.1032579659	1,7742
a. Predictors: (Constant), CSR, Koneksi Politik					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.7742. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 90 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1.6119 , dU sebesar 1.7026 dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.7742 lebih besar dari dU sebesar 1.7026 dan lebih kecil dari $2 - dU$ yaitu sebesar 0.2258. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 2 - dU$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi sehingga model layak digunakan.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa Uji Heterokedistisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedatisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,084	,077		1,091	,278
	Koneksi Politik	,016	,020	,082	,767	,445
	CSR	-,017	,095	-,019	-,179	,859

a. Dependent Variable: ares

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian Heteroskedatisitas dengan menggunakan uji Glesjer pada *Tax Avoidance*, *Koneksi Politik* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan yang berada diatas 0.05 yaitu ($0.445 > 0.859 > 0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heterokedatisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut:

4.3.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali 2018:98).

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.054	5,104	.008 ^b
	Residual	.928	87	.011		
	Total	1,036	89			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), CSR, Koneksi Politik						

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0.008 dengan nilai Fhitung dan Ftabel. Artinya bahwa $Sig < 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Tax Avoidance* atau dapat dikatakan bahwa Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali 2018:98).

Hasil dari Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.320	.110		2.896	.005
	Koneksi Politik	.089	.029	.309	3.039	.003
	CSR	-.113	.136	-.084	-.829	.409

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 CSR + \varepsilon$$

$$TA = 0.320 + 0.089KP - 0.113 CSR + \varepsilon$$

Keterangan :

TA : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

CSR : *Corporate Social Responsibility*

KP : Koneksi Politik

ε : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0.320 menunjukkan bahwa apabila Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, maka *Tax Avoidance* nilainya adalah 0.320.
2. Koefisien Koneksi Politik 0.089 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel Koneksi Politik menyebabkan *Tax Avoidance* meningkat sebesar 0.089 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Corporate Social Responsibility* -0.113 menunjukkan bahwa setiap keaniakan satuan variabel *Corporate Social Responsibility* menyebabkan *Tax*

Avoidance meningkat sebesar -0.113 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi R² mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai Determinasi R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Hasil dari koefisien Determinasi R² dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.084	.1032579659	1.7742
a. Predictors: (Constant), CSR, Koneksi Politik					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* untuk nilai variabel Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility* diperoleh sebesar 0.324. Hal ini berarti bahwa 32,4% dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.254	1.268		.200	.842
KP	-.049	.406	-.010	-.120	.904
CSR	.319	1.563	.017	.204	.839

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2022

- a. Hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian ini adalah Koneksi Politik. Hasil Uji T pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.904 > 0.05$. Maka jawaban hipotesis Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Hasil Uji T pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.839 > 0.05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat berpengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.11
Hasil penelitian

Hipotesis penelitian	Hasil Uji
H1 = Koneksi Politik (X1) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Ha Ditolak
H2 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Ha Ditolak

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

Zhang (2012) menemukan hubungan negative antara koneksi politik dan *tax avoidance*. Koneksi politik tidak berpengaruh karena perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki pemerintah ditetapkan sebagai wajib pajak yang rendah risikonya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.03/2010. Peraturan ini menggambarkan kepercayaan bahwa pada perusahaan yang mayoritasnya pemegang saham adalah pemerintah maka perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kedekatan yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan atau keputusan apapun agar tetap mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai wajib pajak yang patuh. Perusahaan yang patuh seringkali mendapatkan penghargaan dari pemerintah sehingga perusahaan mendapatkan pencitraan pada perusahaan tersebut. Hal ini juga mendorong perusahaan agar selalu mengikuti berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Memanfaatkan kedekatan dengan partai politik memang memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan namun perusahaan harus lebih memikirkan dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan terhadap perusahaan. Buruknya citra perusahaan akan berdampak jangka panjang sehingga kepercayaan pada masyarakat akan menurun dan menyebabkan kerugian. Masyarakat menaruh perhatian pada citra perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi maupun menggunakan produk yang dikelurakan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengutamakan manfaat jangka panjang dibandingkan keuntungan yang hanya dapat dinikmati sesaat demi keberlangsungan usaha.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Winda Agustina (2015) mendapatkan bahwa hubungan *corporate social responsibility* dan *tax avoidance* bersifat negative. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh karena adanya bentuk kepedulian pada perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki citra pada perusahaan agar dapat diterima masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan *corporate social*

responsibility. Perusahaan beranggapan bahwa corporate social responsibility memiliki dua beban yang sama yaitu beban pajak dan beban CSR (Setiadji dalam Natasya, 2014). Pemerintah seharusnya mengkaji ulang mengenai pemotongan pajak bagi perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* yang efektif dan sesuai harapan masyarakat. Perusahaan mulai mencari cara untuk meminimalkan beban pajak melalui *tax avoidance* untuk mengurangi pajak yang ditanggung perusahaan. Oleh karenanya penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi *tax avoidance* agar kita tidak salah menilai tindakan mana yang menyertai aktivitas *tax avoidance* atau benar-bener ingin bertanggung jawab dalam tujuan lainnya.

Semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility* yang dilakukan maka semakin rendah *tax avoidancenya*. Sedangkan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance*. Jadi apabila perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan benar dan bertanggung jawab maka perusahaan tersebut berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula dengan perusahaan yang hanya melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk kepentingan perusahaannya saja dan tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka perusahaan tersebut terindeksi melakukan *tax avoidance*. Tindakan pengungkapan *corporate social responsibility* yang tidak bertanggung jawab tersebut mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* terhadap perusahaan tersebut buruk. Begitu juga sebaliknya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan secara benar dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* pada perusahaan tersebut baik.

Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan bertujuan untuk menghindari pajak, maka akan menyebabkan perusahaan tersebut kehilangan reputasinya di mata *stakeholder* konsumen dan masyarakat.